

## IMPLEMENTATION OF PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL TO ASSIST THE ADMISSION OF NEW STUDENTS AT SALAFIYAH SYAFI'YAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL SUKOREJO SITUBONDO

Ahmad Homaidi, Lukman Fakh Lidimilah, & Zaehol Fatah

Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

ahmadhomaidi@ibrahimiy.ac.id

luky.lukman7@gmail.com

zaeholfatah@gmail.com

**Abstract:** The acceptance of new information technology-based islamic students at the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Situbondo still needs assistance because not all of the human resources who are assigned to the committee for new santri have expertise in the field of information technology. Implementation of assistance using Participatory Rural Appraisal (PRA) with the aim that all parties play an active role in analyzing and solving problems. Based on the problems faced since the implementation of new islamic students admissions in 2017, the mentoring facilitators then took the initiative to conduct a discussion forum to reconsider and build idealism between policy makers and users regarding the new santri acceptance model using information technology. The facilitator provides an overview of the system that is running, and explains the weak points and what should be developed in what parts. Then the leaders and policy holders as well as users in the field were asked to convey what they had in mind regarding the implementation of the acceptance of new students. From here comes the absorption of aspirations from the musyawirin present at the forum, this is what is expected

from the implementation of PRA, namely encouraging the community to take part in making improvements and analyzing the development of the implementation of new santri admissions and providing input in system development to suit the direction of development needed.

**Keywords:** Participatory Rural Appraisal, Sabar, Salafiyah Syafi'iyah

## **Pendahuluan**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki akar yang kuat di kalangan masyarakat Indonesia<sup>12</sup>, pendidikan yang dijalankan di pesantren menerapkan model pendidikan multi aspek.<sup>3</sup> Pesantren juga merupakan pencetak para pejuang yang militan serta bertanggung jawab. Bertanggung jawab secara vertikal kepada Allah Swt ataupun bertanggung jawab secara horisontal kepada masyarakat. Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan bagaimana mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta

---

<sup>1</sup>Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA' : Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2, 2014.

<sup>2</sup>Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.

<sup>3</sup>Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal al-Hikmah*, 2013.

mempertanggungjawabkan apa yang dipelajari.<sup>4</sup> Dalam komunitas pesantren sendiri terdapat beberapa unsur yaitu, santri, kiai dan tradisi pengajian dan tradisi lainnya, serta ada pula bangunan-bangunan yang dijadikan tempat untuk melaksanakan semua kegiatan selama 24 jam.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang didirikan oleh KHR. Syamsul Arifin merupakan salah satu pondok Pesantren yang ada di Indonesia tepatnya berada di Dusun Sukorejo Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.<sup>5</sup> Sebagai salah satu pesantren terbesar yang ada di Jawa Timur, pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang dikenal dengan perpaduan pendidikan salaf dan modern ini sudah membuka diri untuk mempercepat proses pelayanan dengan menggunakan perangkat teknologi untuk pos-pos tertentu, sementara untuk kegiatan atau aktivitas yang tidak dapat digantikan dengan perubahan menggunakan perangkat teknologi informasi tetap dijalankan secara kultural sehingga aroma khas pesantren yang dibangun tetap terjaga

---

<sup>4</sup>B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2016.

<sup>5</sup> Akhlis Munazilin, Ahmad Homaidi, and Abd Ghofur, "Monitoring Keaktifan Tenaga Pengajar Bidang Pendidikan PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Jurnal Ilmiah Informatika* 2, no. 2, 2017.

dan terlestarian dengan baik tanpa mengesampingkan kebutuhan akan peranan teknologi informasi.<sup>6</sup>

Santri merupakan sumber daya utama dalam menjamin keberlangsungan pendidikan di pesantren. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan santri harus dilakukan secara optimal dan baik agar santri merasa aman dan nyaman berada di pesantren. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dalam memberikan pelayanan yang prima terhadap santri adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan penerimaan Santri Baru (Sabar). Namun pemanfaatan teknologi dalam memberikan pelayanan dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ini tidak sepenuhnya dapat berjalan mandiri dengan baik, sebab sumber daya manusia yang ada di pos-pos santri baru tidak semua memiliki background Teknologi Informasi atau memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dengan baik dan maksimal, sehingga masih diperlukan pendampingan dalam pelaksanaan penerimaan santri baru pada setiap tahunnya, lebih-lebih kondisi dan situasi serta kebutuhan yang terkadang berubah pada saat pelaksanaan penerimaan santri baru.

---

<sup>6</sup>Achmad Behori and Badrul Alamin, "E-Notulen Rapat Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo," *Jurnal Ilmiah Informatika* 3, no. 1, 2018.

Oleh karena itu, berdasarkan sekelumit permasalahan dalam pelaksanaan penerimaan santri baru yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo tersebut, diperlukan adanya pendampingan untuk persiapan serta pelaksanaan penerimaan santri baru berbasis teknologi informasi sehingga pelayanan terhadap santri baru menjadi lebih optimal dan berjalan dengan baik. Sehingga citra pesantren di masyarakat menjadi lebih baik dan dapat menarik minat dari calon santri baru yang lebih banyak lagi.

### **Metode**

Dalam upaya mencapai tujuan dari pendampingan yang dilakukan dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ini diperlukan sebuah metode agar pada pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memilih metode yang tepat agar semua pihak memiliki kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pendampingan pelaksanaan penerimaan santri baru ini adalah menerapkan konsep *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang telah banyak diterapkan dalam penelitian-penelitian aksi dan terbilang sukses. PRA sendiri adalah merupakan suatu metode yang sangat dipercaya sangat efektif untuk diadopsi dalam program pemberdayaan masyarakat, hal didasarkan atas beberapa studi yang menyatakan

tingkat keefektivan metode ini.<sup>7</sup> Beberapa studi yang pernah dilakukan misalnya menunjukkan bahwa PRA dapat digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Wukirsari Bantul<sup>8</sup>, PRA pelatihan hasil pengolahan hasil pertanian dan model pemberdayaan<sup>9</sup>, bahkan di Piliphina PRA juga digunakan untuk program pengurangan resiko bencana.

### Hasil dan Diskusi



Gambar 1. Suasana Penerimaan Santri Baru

---

<sup>7</sup>Evi Susanti and Nurul Khotimah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Di Kawasan Rawan Bencana Iii Gunung Merapi Desa Mranggen," *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 2017.

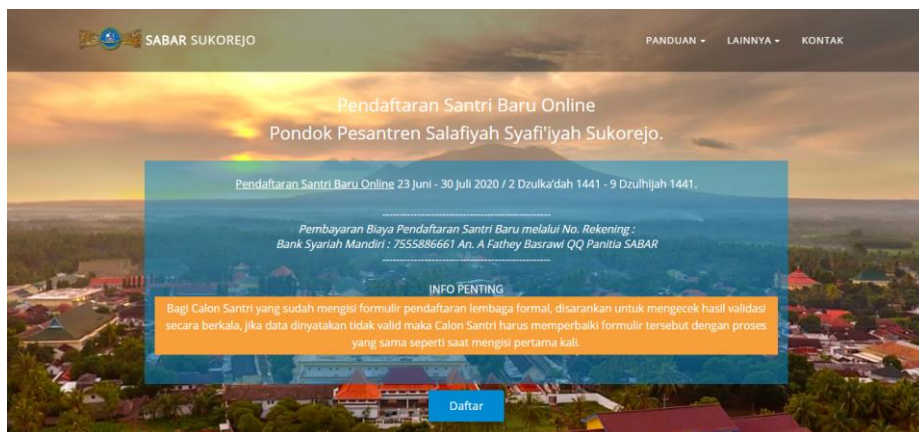
<sup>8</sup>Bambang Hidayana et al., "Participatory Rural Appraisal (PRA) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul," *Bakti Budaya*, 2019.

<sup>9</sup>Ihwan Ridwan, Asdar Dollo, and A Andriyani, "Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal Pada Program Pelatihan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2019.

Sebagai instrumen yang digunakan untuk memecahkan permasalahan, serta memberikan pemberdayaan di masyarakat PRA dalam pendampingan penerimaan santri baru ini harus memiliki relevansi dengan permasalahan yang dihadapi dalam penerimaan santri baru selama ini. Permasalahan bukan hanya dikarenakan penerimaan santri baru yang awalnya masih dilakukan secara model konvensional, dan juga pengguna yang belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi, melainkan miskinnya improvisasi dalam melakukan perubahan serta masyarakat yang merasa nyaman dengan model konvensional yang dilakukan. Akibatnya, pelaksanaan penerimaan santri baru yang menggunakan perangkat teknologi informasi terasa berat dan stigma yang ada di masyarakat penerimaan santri baru online (menggunakan teknologi informasi) terkesan ruwet dan sulit.

Berpijak dari masalah yang dihadapi sejak pelaksanaan penerimaan santri baru tahun 2017, fasilitator pendampingan kemudian berinisiatif melakukan forum diskusi untuk merembuk kembali dan membangun idealisme antara pemangku kebijakan dan pengguna terkait model penerimaan santri baru menggunakan teknologi informasi. Fasilitator memberikan gambaran sistem yang berjalan, serta menjelaskan titik lemah dan yang harus dikembangkan pada bagian apa. Kemudian para pimpinan dan para pemegang kebijakan serta user

pengguna di lapangan diminta untuk menyampaikan apa yang ada dipikiran mereka terkait pelaksanaan penerimaan santri baru. Dari sini muncullah serap aspirasi dari para musyawirin yang hadir dalam forum tersebut, hal inilah yang diharapkan dari penerapan PRA yakni mendorong masyarakat ikut andil dalam melakukan peningkatan serta ikut melakukan analisa pengembangan pelaksanaan penerimaan santri baru serta memberikan masukan dalam pengembangan sistem agar sesuai dengan arah pengembangan yang dibutuhkan.



Gambar 2. Dashbord Sistem Santri Baru

Setelah tahapan pertama selesai, fasilitator selanjutnya memperbaiki sistem sesuai dengan arahan dari pemangku kebijakan dan para user pengguna yang menjadi ujung tombak dalam penggunaan sistem. Setelah semua dipenuhi selanjutnya fasilitator memberikan paparan materi dan panduan penggunaan sistem (aplikasi)



sesuai dengan tugas masing-masing divisi dalam penerimaan santri baru. Kemudian fasilitator memilih agen-agen yang dilatih khusus dalam pengoperasian sistem aplikasi, yang nantinya bertanggung jawab memberikan arahan kepada anggotanya. Oleh karena itu, tim fasilitator dari awal sudah melakukan identifikasi calon-calon agen yang potensial dan cukup cakap dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi. Sementara untuk calon santri yang menggunakan jalur online fasilitator menyediakan panduan khusus untuk pendaftaran online, yang kemudian dari panitia santri baru menyiapkan nomor layanan untuk support ketika ada permasalahan dari pengguna luar ketika melakukan pendaftaran melalui jalur online.



Gambar 3. Pemasangan Perangkat Penerimaan Santri baru

Menjelang pelaksanaan penerimaan pendaftaran santri baru sesuai scedule yang telah ditetapkan maka tim fasilitator menyiapkan perangkat-perangkat yang akan digunakan dalam penerimaan

kedatangan calon santri baru, diantaranya adalah menyiapkan infrastruktur. Awalnya pada tahun 2017 sampai tahun 2018, sistem penerimaan santri baru diletakkan di VPS dari pihak ketiga. Penggunaan VPS ini disepakati untuk uji coba sistem yang dibangun pada tahun 2017, kemudian dilakukan pembenahan aplikasi pada tahun 2018 sesuai dengan request dari pemangku kebijakan dan usulan dari pengguna sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019, tim fasilitator berinisiatif mengusulkan penggunaan server secara mandiri yang dapat dikelola secara penuh oleh Pesantren, akhir pada tahun 2019 ini dilakukan trial penggunaan server pada penerimaan santri baru dan terus dikembangkan sampai pada tahun 2020 ini, alhamdulillah penerimaan santri baru berjalan lancar dan berjalan kondusif. Namun pelaksanaan penerimaan santri baru menyesuaikan kembali dengan kondisi pandemi yang terjadi di awal tahun, sehingga skema penerimaan mengalami perubahan dan melibatkan devisa tambahan dalam hal screening kesehatan untuk menghindari penularan wabah Covid-19. Dan alhamdulillah dengan berkah dari adanya pandemi ini juga, stigma masyarakat terkait pelaksanaan pendaftaran santri baru melalui jalur online yang dirasa sulit mulai berkurang dibuktikan dari statistik pendaftar calon santri baru hampir 100% melalui jalur online, dan hanya ada beberapa santri baru yang mendaftar tanpa melalui jalur online.



Gambar 4. Suasana Tes Screening Kesehatan



Gambar 5. Pelayanan Penerimaan Santri Baru

Sementara itu untuk kebutuhan akses aplikasi santri baru, kami menyiapkan jaringan yang tersentral dengan nama SSID P2S3 yang dapat diakses langsung oleh perangkat untuk kebutuhan layanan penerimaan santri baru di lokasi. Jalur jaringan ini dipancarkan dari

Pusat Pesantren menuju asrama cabang di Az-Zainiyah kemudian disebar kembali menggunakan jalur *fiber optic* ke lokasi penerimaan pendaftaran santri baru yaitu di Areal Parkir Religi, yang kemudian disebar menggunakan perangkat WIFI yang dapat diakses oleh seluruh panitia santri baru.

Merujuk hasil pengamatan tim, pelaksanaan pendampingan penerimaan santri baru berjalan cukup baik dan berdampak pada adanya *collective action* yang dibangun dengan adanya keterbukaan, dan keterlibatan banyak pihak sehingga permasalahan dapat teratasi dengan baik. Dari skedul penerimaan santri baru yang telah ditetapkan tidak ditemukan masalah yang dapat menghambat pelayanan, satu-satunya masalah pada saat pelaksanaan pendampingan penerimaan santri baru adalah ketika internet indihome mengalami gangguan massal dan adanya pemadaman listrik dari pihak PLN yang menyebabkan pelayanan terhenti sejenak, sementara bagian listrik pesantren menyiapkan genset untuk mengalihkan jalur listrik, agar pelayanan dapat kembali dilanjutkan. Secara umum peran para pihak sudah sangat aktif dan dilandasi dengan kesadaran penuh, sehingga secara garis besar tujuan dari pendampingan untuk memberikan pemahaman kepada semua unsur yang terlibat dalam penerimaan santri baru baik internal maupun eksternal yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan responsif sudah tercapai dengan baik, dan menumbuhkan

kesadaran betapa pentingnya peranan teknologi untuk memudahkan segala aktivitas manusia khususnya dalam hal memberikan pelayanan yang optimal untuk para calon santri baru.

### **Kesimpulan**

Terlaksananya pendampingan penerimaan santri baru berbasis teknologi informasi, belum menjamin kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi informasi dapat dipahami secara penuh. Tim fasilitator pelaksanaan pendampingan dan panitia santri baru menyadari betul bahwa penerapan teknologi harus dilakukan secara masif dan terencana dengan baik sehingga dapat memberikan efek positif dalam peningkatan masyarakat. Tim memandang masih diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk keberlangsungan penerimaan santri baru yang lebih baik, khususnya dalam menggunakan aplikasi, lebih-lebih aplikasi yang bermanfaat adalah aplikasi yang dapat memberikan keuntungan atau memberikan kemudahan. Oleh karena itu, tim terus berusaha memperbaiki aplikasi agar lebih mudah serta memberikan pendampingan dan pelatihan-pelatihan penggunaan aplikasi kepada operator (agen-agen) yang kompeten serta mengusulkan pemangkasan tahapan-tahapan yang seharusnya dapat diringkas atau disatukan pada satu tahapan karena pelaksanaannya tidak terlalu urgen dan dapat dilakukan oleh petugas yang sama. Sehingga alur penerimaan santri baru menjadi lebih ringkas

namun tanpa mengesampingkan hal-hal yang harus dipenuhi dalam santri baru.

Penerapan PRA dalam pendampingan penerimaan santri baru ini telah berhasil membangun stigma masyarakat untuk sadar terkait pemanfaatan teknologi informasi dan manfaatnya dalam kehidupan. Lebih-lebih kesadaran mereka yang mulai beralih ke jalur online, yang selama ini tertutup dengan rasa nyaman mereka dalam menerapkan model konvensional. Pendampingan dengan menerapkan model PRA ini membuat semua pihak merasa nyaman sehingga upaya dalam membuat peningkatan dalam pelayanan dapat dijalankan dengan baik, serta pihak-pihak terkait dapat ikut andil dalam menganalisa dan memberikan masukan yang solutif.

### **Daftar Pustaka**

- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2016.
- Behori, Achmad, and Badrul Alamin. "E-Notulen Rapat Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo." *Jurnal Ilmiah Informatika* 3, no. 1, 2018.
- Hudayana, Bambang, Pande Made Kutanegara, Setiadi Setiadi, Agus Indiyanto, Zamzam Fauzanafi, Mubarika Dyah F. Nugraheni, Wiwik Sushartami, and Mohamad Yusuf. "Participatory Rural

- Appraisal (PRA) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul." *Bakti Budaya*, 2019.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "pesantren: santri, kiai, dan tradisi." *Ibda' : Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2, 2014.
- Munazilin, Akhlis, Ahmad Homaidi, and Abd Ghofur. "Monitoring Keaktifan Tenaga Pengajar Bidang Pendidikan PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo." *Jurnal Ilmiah Informatika* 2, no. 2, 2017.
- Ridwan, Ihwan, Asdar Dollo, and A Andriyani. "Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal Pada Program Pelatihan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2019.
- Susanti, Evi, and Nurul Khotimah. "Partisipasi Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Di Kawasan Rawan Bencana Iii Gunung Merapi Desa Mranggen." *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 2017.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Jurnal al-Hikmah*, 2013.

ISSN : 2656-5161  
e-ISSN : 2686-0643

*As-sidanah*

*JURNAL*  
**As-Sidanah**  
**As-Sidanah**  
Vol. 02 No. 2, Oktober 2020

Vol. 2 No. 2, Oktober 2020

Ahmad Homaidi, Dkk | 242  
*Jurnal Pengabdian Masyarakat*